



## Kebersihan Kota Teluk Kuantan

### Tantangan Dan Strategi Penanganannya

Harapan Tua RFS<sup>1</sup>, Hardi Fridesson<sup>2</sup>, Yenni Marthadiana Nugraha<sup>3</sup>

<sup>123</sup> *Administrasi Publik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293*

#### Abstract

*Urban cleanliness is an important indicator in assessing the quality of life and environmental sustainability. Teluk Kuantan City, located in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, faces serious challenges in maintaining urban cleanliness and environmental health due to rapid population growth and urbanization. Major issues include waste accumulation in public areas, clogged water channels, and low community awareness regarding proper waste management. This study aims to identify the cleanliness issues in Teluk Kuantan City, understand the factors influencing community behavior in waste management, and formulate effective and sustainable handling strategies. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and Focus Group Discussions (FGD) involving local communities, sanitation workers, and regional government officials. This study focused on ten strategic locations in Teluk Kuantan City selected through purposive sampling. The findings indicate that 70% of these locations experience waste accumulation, particularly in markets and city parks, while 50% have water channels clogged with plastic waste and household debris. Observations also revealed that waste management facilities, such as trash bins and sanitation infrastructure, remain limited, triggering community habits of littering. The local government has initiated programs aimed at improving facilities, conducting environmental education campaigns, and fostering collaboration between the government, community, and the private sector. These initiatives include adding public trash bins, rehabilitating waste disposal sites, and launching the "Clean, Healthy, and Cultured Teluk Kuantan" campaign. However, field implementation remains suboptimal due to limited waste transportation capacity and low community participation in maintaining urban cleanliness. This study recommends several strategic steps, including: (1) enhancing community awareness through continuous education involving schools and local communities, (2) optimizing waste management infrastructure by adding more trash bins in public areas and increasing waste transportation capacity, (3) strengthening law enforcement against illegal waste disposal, and (4) promoting collaboration between the government, community, and private sector in maintaining urban cleanliness. With effective implementation, it is expected that a clean, healthy, and sustainable urban environment can be achieved in Teluk Kuantan City.*

**Keywords:** *Urban Cleanliness, Waste Management, Teluk Kuantan, Community Participation, Sustainable Strategy*

<sup>1</sup> **CONTACT:** [1harapan.tua@lecturer.unri.ac.id](mailto:1harapan.tua@lecturer.unri.ac.id)

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.28991/esj-20XX-XXXXX>

© 2025 by the authors. Licensee Musamus Journal of Public Administration, Program Study State Administration Science, Musamus of University. This is an open access article under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## Abstrak

Kebersihan kota merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kota Teluk Kuantan, yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, menghadapi tantangan serius dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan seiring dengan meningkatnya populasi dan urbanisasi yang pesat. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi penumpukan sampah di area publik, saluran air yang tersumbat, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan di Kota Teluk Kuantan, memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta merumuskan strategi penanganan yang efektif dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan masyarakat setempat, petugas kebersihan, serta pemerintah daerah. Penelitian ini berfokus pada sepuluh lokasi strategis di Kota Teluk Kuantan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% lokasi tersebut mengalami penumpukan sampah, terutama di area pasar dan taman kota, sementara 50% di antaranya memiliki saluran air yang tersumbat oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga. Observasi juga mengungkapkan bahwa fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan infrastruktur pengelolaan sampah masih terbatas, sehingga memicu perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan. Pemerintah daerah telah menginisiasi program peningkatan sarana prasarana, kampanye edukasi lingkungan, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Program tersebut meliputi penambahan tempat sampah di area publik, rehabilitasi tempat penampungan sampah, serta kampanye "Teluk Kuantan Bersih, Sehat, dan Berbudaya." Namun, implementasinya di lapangan belum optimal akibat terbatasnya kapasitas pengangkutan sampah dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, di antaranya: (1) peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi berkelanjutan yang melibatkan sekolah dan komunitas, (2) optimalisasi infrastruktur pengelolaan sampah dengan penambahan tempat sampah di area publik dan peningkatan kapasitas pengangkutan sampah, (3) penguatan penegakan hukum terhadap pelanggaran pembuangan sampah sembarangan, serta (4) mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menjaga kebersihan kota. Dengan implementasi yang efektif, diharapkan tercipta lingkungan perkotaan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kota Teluk Kuantan.

**Kata Kunci:** Kebersihan Kota, Pengelolaan Sampah, Teluk Kuantan, Partisipasi Masyarakat, Strategi Berkelanjutan

## 1. Pendahuluan

Kebersihan kota merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kota Teluk Kuantan, yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang terus meningkat, kota ini mengalami peningkatan volume sampah dan polusi yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi terus meningkat, yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan akan infrastruktur dan layanan kebersihan yang memadai.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Teluk Kuantan adalah pengelolaan sampah yang tidak efektif. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (2023) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total sampah yang dihasilkan setiap harinya yang dikelola dengan baik. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, yang menyebabkan penumpukan sampah di berbagai lokasi dan menciptakan masalah kesehatan serta pencemaran lingkungan. Selain itu, saluran air yang tersumbat akibat sampah juga menyebabkan banjir saat musim hujan, yang semakin memperburuk kondisi kebersihan kota.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan juga menjadi faktor penentu dalam upaya menjaga kebersihan kota. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Strategi penanganan yang efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan kebersihan di Teluk Kuantan. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, kampanye edukasi lingkungan, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan partisipatif sebagai solusi untuk masalah kebersihan di daerah perkotaan.

Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan kota Teluk Kuantan serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendetail, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan konteks dari fenomena tersebut melalui perspektif masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kota Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansinya dengan isu kebersihan kota dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Subjek penelitian terdiri dari Masyarakat yang tinggal di Kota Teluk Kuantan, termasuk pedagang, pemuda, petugas kebersihan dan tokoh masyarakat.

Data dikumpulkan melalui Wawancara dilakukan dengan 15-20 responden yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan sikap masyarakat terhadap kebersihan kota serta tantangan yang dihadapi. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi-lokasi strategis di Kota Teluk Kuantan, seperti pasar, taman kota, dan area pemukiman. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan, pengelolaan sampah, dan perilaku masyarakat. Focus Group Discussion (FGD): FGD dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat, seperti tokoh masyarakat dan pemuda, untuk mendiskusikan isu kebersihan dan mencari solusi bersama. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan FGD) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang kondisi kebersihan kota

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kebersihan di Kota Teluk Kuantan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di sepuluh lokasi strategis, ditemukan bahwa tujuh lokasi (70%) mengalami penumpukan sampah, terutama di area pasar dan taman kota. Saluran air di lima lokasi (50%) terlihat tersumbat oleh sampah, yang menyebabkan genangan air saat hujan. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2021) yang menyatakan bahwa penumpukan sampah di area publik dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tidak nyaman. Wawancara dengan 20 responden menunjukkan bahwa 75% dari mereka merasa tidak puas dengan kondisi kebersihan kota, dan 60% responden tidak mengetahui cara pengelolaan sampah yang benar. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

### A. Kondisi Kebersihan Berdasarkan Observasi Lapangan

Observasi dilakukan pada **10 lokasi strategis** di Kota Teluk Kuan

Lokasi	Penumpukan Sampah	Saluran Tersumbat	Keterangan Singkat
Kawasan Perkantoran	tidak	tidak	Tertata dan rapih
Pasar	Ya	Ya	Sampah organik
Taman Kota	Ya	ya	Banyak sampah sisa makanan
Area Sekolah	Tidak	Tidak	Relatif bersih
Permukiman A	Ya	Ya	Fasilitas pembuangan minimum
Pemukiman B	Ya	Ya	Banyak sampah rumah tangga
Kawasan Perkantoran	Tidak	Tidak	Tertata dan ramping
Sungai Kuantan	Ya	-	Sampah rumah tangga
Terminal Kota	Ya	Tidak	Banyak botol plastik dan kertas
Lapangan Olahraga Umum	Tidak	Tidak	Bersih karena rutinitas

Lokasi	Penumpukan Sampah	Saluran Tersumbat	Keterangan Singkat
Kawasan Perkantoran	tidak	tidak	Tertata dan rapih
Jalan Protokol	Tidak	Ya	Sampah menyumbat got

Observasi dilakukan pada 10 lokasi strategis di Kota Teluk Kuantan, meliputi :

Sebanyak 7 dari 10 lokasi (70%) mengalami kepadatan sampah, terutama di pasar dan terminal kota. Lima lokasi (50%) memiliki saluran air Sungai Kuantan juga tercemar oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga

Tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga kebersihan Kota Teluk Kuantan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai. Petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup melaporkan bahwa dari 50 tempat sampah yang disediakan, hanya 30% yang dalam kondisi baik dan dapat digunakan. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, yang berkontribusi pada masalah kebersihan yang ada. Dalam diskusi kelompok terfokus (FGD), 80% peserta setuju bahwa perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan menjadi salah satu penyebab utama masalah kebersihan. Penelitian ini sejalan dengan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak efektif menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah.

### Strategi Pemerintahan dalam penanganan kebersihan kota taluk Kuantan

Permasalahan kebersihan di Kota Teluk Kuantan telah mendorong pemerintah daerah untuk menerapkan berbagai strategi dalam menangani sampah secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuantan Singingi, observasi lapangan, serta analisis dokumen kebijakan lingkungan daerah, diperoleh data berikut mengenai langkah-langkah strategi yang telah dan sedang diimplementasikan.

#### 1. Peningkatan Sarana

Pemerintah daerah melalui DLH telah melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan prasarana kebersihan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 30% dari tempat sampah umum yang masih dalam kondisi baik. meliputi penambahan tong sampah di area publik dan merehabilitasi tempat penampungan tempat sampah . Data dari DLH Kuantan Singingi (2023) menunjukkan bahwa volume sampah harian mencapai 45 ton, sementara kapasitas pengangkutan saat ini hanya mampu menampung sekitar 30 ton per hari. Ketimpangan ini menjadi dasar perencanaan penambahan infrastruktur singkat

Salah satu fokus utama adalah meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah. Ini meliputi penambahan tempat sampah di area publik dan rehabilitasi tempat penampungan sampah yang rusak. Namun, masih ada tantangan dalam hal kapasitas pengangkutan sampah yang belum memadai dibandingkan dengan volume harian.

#### 2. Edukasi dan Kampanye Publik

Pemerintah menyadari bahwa persoalan kebersihan bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga perilaku masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan upaya edukasi secara berkelanjutan melalui:

**Program Sekolah Adiwiyata**, yakni integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah formal.

**Sosialisasi langsung ke masyarakat** melalui kelurahan dan RT/RW mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

**Kampanye kebersihan melalui media massa dan media sosial** dengan slogan “Teluk Kuantan Bersih, Sehat, dan Berbudaya”.

Pemerintah juga menyadari pentingnya mengubah perilaku masyarakat. Upaya edukasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk program Sekolah Adiwiyata yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, sosialisasi langsung ke masyarakat, dan kampanye kebersihan melalui media massa dan media sosial. Kampanye "Teluk Kuantan Bersih, Sehat, dan Berbudaya" adalah salah satu contoh inisiatif ini. Meskipun demikian, survei menunjukkan masih banyak warga yang belum memahami pengelolaan sampah yang benar. Dalam survei yang dilakukan terhadap 20 warga, sebanyak 75% menyatakan belum puas dengan kondisi kebersihan kota, dan 60% mengaku belum memahami cara pengelolaan sampah dengan benar. Oleh karena itu, pendekatan edukatif ini menjadi penting untuk membangun kesadaran kolektif.

### Penegakan Peraturan Hukum Terkait Sampah di Kota Taluk Kuantan

Informasi spesifik mengenai penegakan hukum terkait sampah di Kota Taluk Kuantan tidak tersedia. Namun, berdasarkan peraturan umum di Indonesia dan praktik di daerah lain, beberapa aspek berikut kemungkinan berlaku atau dapat diterapkan:

### **Dasar Hukum dan Regulasi**

Penegakan hukum pengelolaan sampah di Indonesia umumnya mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta peraturan daerah (Perda) tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Perda ini biasanya mengatur lebih detail mengenai pengelolaan sampah di wilayah masing-masing, termasuk sanksi bagi pelanggar. Kota Taluk Kuantan kemungkinan memiliki Perda sendiri yang mengatur hal ini.

### **Jenis Pelanggaran dan Sanksi**

Pelanggaran yang umum terjadi meliputi pembuangan sampah sembarangan, pembakaran sampah tanpa izin, dan tidak mematuhi aturan pemilahan sampah. Sanksi yang diterapkan dapat berupa denda administratif, kerja sosial, hingga sanksi pidana, tergantung pada tingkat pelanggaran dan peraturan daerah yang berlaku. Besaran denda bervariasi antar daerah. Contohnya, membakar sampah sembarangan dapat dikenakan denda hingga Rp500.000

Strategi penanganan yang diusulkan oleh masyarakat mencakup perlunya program edukasi dan kampanye kesadaran yang lebih intensif. Sebanyak 90% responden setuju bahwa edukasi tentang kebersihan harus dimulai sejak dini, terutama di sekolah-sekolah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah juga menjadi prioritas. Dinas Lingkungan Hidup merekomendasikan penambahan 50 tempat sampah di area publik dalam waktu satu tahun ke depan. Partisipasi masyarakat dalam program kebersihan, seperti gotong royong, juga dianggap penting, dengan 70% peserta FGD setuju bahwa pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kebersihan Kota Teluk Kuantan, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan kondisi kebersihan kota dapat diperbaiki secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan dalam menjaga kebersihan Kota Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Temuan menunjukkan adanya keterkaitan erat antara rendahnya kesadaran masyarakat, infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan lemahnya penegakan hukum terhadap permasalahan kebersihan yang ada. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya melalui peningkatan sarana prasarana dan kampanye edukasi, hasilnya belum optimal. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka penumpukan sampah di berbagai lokasi strategis, saluran air yang tersumbat, dan rendahnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kebersihan kota. Data observasi lapangan menunjukkan 70% lokasi mengalami penumpukan sampah, sementara 50% lokasi memiliki saluran air tersumbat. Wawancara dengan 20 responden juga mengungkap bahwa 75% merasa tidak puas dengan kondisi kebersihan kota, dan 60% mengaku belum memahami pengelolaan sampah yang benar. Kondisi ini diperparah oleh kapasitas pengangkutan sampah yang tidak memadai dibandingkan dengan volume sampah harian.

## **5. Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Bappeda Kuantan Singingi. (2024). Rencana Strategis Daerah Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2024–2028.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. (2023). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. (2023). *Laporan Strategi Pengelolaan Sampah Perkotaan Tahun 2023–2025*. Teluk Kuantan: DLH Kuansing.
- Dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi. (2024). *Notulen FGD Strategi Pengelolaan Sampah Kota Teluk Kuantan*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pedoman Nasional Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sampah di Daerah*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun*

2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Perencanaan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Rencana Aksi Daerah Kebersihan Kota (RAD-KK) 2024–2027*. Teluk Kuantan: Bappeda Kuansing.

Rahman, A. (2022). "Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota." *Jurnal Kebersihan dan Lingkungan*, 5(2), 78-89.

Sari, R. (2021). "Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kota Teluk Kuantan." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 45-56.